



Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri

Efa Yuli Fajri,¹ Ardimen,² Silvianetri³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email : sabilareva555666@gmail.com¹, uinmybatusangkar@gmail.ac.id², silvianetri.71@gmail.com³

Abstrak

Tujuan Penulisan ini untuk mengetahui rendahnya atau belum berkembangnya tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki santri. Banyaknya faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kecerdasan spiritual santri sehingga dalam penanganannya diperlukan peranan guru BK dalam bentuk bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh bimbingan kelompok pendekatan muhasabah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen tipe one group pre-test post-test design, yang mana dengan mengukur kecerdasan spiritual santri kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama pada pengukuran pretest dan post-test. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non-tes dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling sebanyak 12 orang santri Takmili kelas V kelompok eksperimen, analisis data menggunakan uji Paired Sample test. Hasil penelitian menunjukkan yaitu: (1) Skor kecerdasan spiritual santri sebelum diberikan bimbingan kelompok memiliki rata-rata dengan kriteria sedang yaitu sebesar 105,42. Setelah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan rata-rata skor kecerdasan spiritual santri menjadi tinggi dengan skor 132,08. (2) Berdasarkan hasil pengolahan data statistik menggunakan uji-t sampel berpasangan (Paired Sample t-test), diperoleh nilai t yaitu -35,8 dengan nilai sig. yaitu $0.00 < 0.05$ dengan t hitung $6,41 > t$ tabel 1,796. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kecerdasan spiritual santri sebelum maupun sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah terhadap kecerdasan spiritual santri TPQ Masjid Tauhid Pasar Baru Padang Panjang.

Kata Kunci: *Bimbingan kelompok pendekatan muhasabah, kecerdasan spiritual.*

Abstract

The purpose of this writing is to find out the low or underdeveloped level of spiritual intelligence possessed by students. There are many factors that cause a decrease in the spiritual intelligence of students so that in handling it, the role of the counseling teacher is needed in the form of group guidance. This study aims to analyze whether there is an effect of the muhasabah approach group guidance in increasing the spiritual intelligence of students. The type of design used in this study was the pre-experiment type one group pre-test post-test design, which measured the spiritual intelligence of the experimental group students using the same instrument in pretest and post-test measurements. The data collection technique used is a non-test technique using a spiritual intelligence scale. Sampling was taken using purposive sampling technique as many as 12 Takmili class V students in the experimental group, data analysis used the Paired Sample test. The results of the study showed that: (1) The spiritual intelligence score of the students before being given group guidance had an average with moderate criteria, namely 105.42. After being given the treatment of group guidance services, there was an increase in the average score of the spiritual

intelligence of the students to high with a score of 132.08. (2) Based on the results of processing statistical data using a paired sample t-test, the t value is -35.8 with a sig. namely $0.00 < 0.05$ with t count $6.41 > t$ table 1.796. This means that there is a significant difference between the spiritual intelligence scores of the students before and after giving group guidance with the muhasabah approach. Therefore, there is a significant influence between the provision of group guidance services and the muhasabah approach to the spiritual intelligence of the TPQ students of the Pasar Baru Mosque, Padang Panjang.

Keywords: *Group guidance muhasabah approach, spiritual intelligence.*

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual inti kecerdasan manusia, kecerdasan spiritual (SQ) mampu membuat kita menyadari siapa kita sesungguhnya dan bagaimana kita memberi makna terhadap hidup, kecerdasan spiritual (SQ) mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup, agar hidup kita menjadi lebih bermakna, seperti berbuat baik kepada orang lain, tidak sombong, angkuh, takabur dan lain-lain. Pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah swt menjadi tolak ukur pertama pengelolaan pendidikan dalam diri manusia. Seperti firman Allah surah Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

Artinya: Yaitu orang-orang yang beriman hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram". (Qs. Ar-ra'du 13 : 28) (Departemen Agama RI, 2010).

Ayat di atas secara nyata menegaskan bahwa jika beriman serta mengingat Allah hati menjadi damai. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui perenungan diri, instropeksi diri, muhasabah, dan refleksi diri serta bersungguh-sungguh dalam melakukan perubahan. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, jiwa dan hatinya tentram serta mampu mengatur dirinya baik dalam berfikir maupun bertindak. Sebaliknya Individu yang memiliki kecerdasan spiritual rendah bisa berdampak terhadap jiwa dan hatinya tidak tentram atau damai.

Beberapa hasil penelitian sehubungan dengan cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya melalui metode bermain peran (Tobing, 2019), kegiatan dan program keagamaan (Sutriyati, 2013), (Sapriadi, 2021), (Ariadillah et al., 2021), metode dzikir (Shara, 2021), teknik konseling behavioristik (Ardila, 2020), kegiatan ekstrakurikuler rohani islam 2 (Hadar, 2016) dan meningkatkan kecerdasan spiritual santri melalui layanan bimbingan kelompok pendekatan muhasabah.

Sejauh ini studi tentang kecerdasan spiritual sudah mencakup beberapa hal di antaranya: Pengaruh bimbingan kelompok pendekatan muhasabah terhadap motivasi berprestasi siswa Fadilla et al., (2022), keefektifan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai islami untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan spiritual (Huuriyyah & Prasetiawan, 2021), bimbingan kelompok menggunakan teknik bermain peran terhadap peningkatan kecerdasan spiritual (Fauzan & Mishabahuddin, 2021), efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa (Mufidah et al., 2022), Effectiveness Of Group Counseling Services With A Muhasabah Approach In Reducing Students Academic Procrastination (Hariyati et al., 2021), Pengaruh bimbingan kelompok metode muhasabah terhadap minat belajar siswa (Puspita, 2021).

Dari sekian banyak studi tentang kecerdasan spiritual belum peneliti temukan studi yang membahas mengenai efektivitas bimbingan kelompok pendekatan muhasabah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Untuk itu, studi ini menarik untuk dibahas sebagai tanggapan untuk menutupi salah satu kekurangan studi yang ada. Alasan lainnya yakni untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok pendekatan muhasabah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok pendekatan muhasabah dalam membantu santri untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Kaitannya muhasabah dengan kecerdasan spiritual bahwa muhasabah berperan dalam membangun kecerdasan spiritual ummat. muhasabah merupakan

bagian dari evaluasi diri baik hubungan dengan sang khaliq maupun dengan sesama ummat manusia. Manusia dilatih untuk mengutamakan makna dan tujuan dalam kehidupan menuju dunia dan akherat. Tujuannya menurut Abdullah (2016) agar manusia tetap berada pada posisi yang mulia, maka haruslah beriman dan beramal shaleh serta menggunakan inderanya sebagai mana tuntunan Al-qur'an juga membantu manusia untuk terhindar dari kemungkar, kerusakan dan kezaliman. Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok muhasabah atau disingkat BKp-M dalam membantu santri untuk meningkatkan kecerdasan 3 spiritualnya. Hal ini didasari bahwa salah satu tujuan BKp-M yaitu mengembangkan regulasi, integritas serta komitmen religius yang merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Layanan BKp-M merupakan model bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok yang integratif, interkoneksi, dengan menggunakan pendekatan muhasabah juga memanfaatkan dinamika kelompok demi upaya perkembangan individu secara optimal serta komprehensif pada aspek perkembangan individu untuk menghadapi tantangan perubahan dalam hidup (Ardimen et al.,2019).

Dengan mengikuti bimbingan kelompok pendekatan muhasabah ini santri diharapkan mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan perkembangan tingkat kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya dan mampu meningkatkannya. Keinginan tersebut semakin diperkuat oleh kondisi di lapangan bahwa didapatkan indikasi belum berkembangnya kecerdasan spiritual santri kearah lebih baik. Sesuai kondisi di lapangan hasil pengamatan dan hasil wawancara secara tidak langsung dengan santri dan wali kelas tanggal 20 April 2022 dan 29 April 2022 yakni santri belum mampu bertanggung jawab penuh terhadap perilakunya, bertindak semaunya tanpa memikirkan akibatnya, kurang mampu mengambil pelajaran atau hikmah dari sebuah masalah yang dihadapinya, tidak percaya dengan kemampuan diri, kurang minat dalam mengembangkan bakat yang ada pada dirinya, kurang empati baik dengan teman maupun dengan guru, kurang mampu memaknai dan menilai arti sebuah kejadian dan belum mampu mengubah diri ke arah lebih baik. Tentunya dengan kondisi Tentunya permasalahan tersebut perlu segera dicarikan solusinya agar tidak berdampak secara signifikan terutama tentang kecerdasan spiritual santri

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingankelompok pendekatan muhasabah untuk me ningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Nilai r

Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford
$1 \leq r_{11} \leq 1,00$: reliabilitas sangat tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$: reliabilitas tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$: reliabilitas sedang
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$: reliabilitas rendah
$0 \leq r_{11} < 0,40$: reliabilitas sangat rendah

Rentang Skor dan Klasifikasi Kecerdasan Spiritual

No	Interval	Kategori
1	151,2-180	Sangat Tinggi
2	124-151,2	Tinggi
3	93,6-122,4	Sedang
4	64,8-93,6	Rendah
5	36-64,8	Sangat Rendah

Sumber : hasil olahan Peneliti

PEMBAHASAN

Skor dan Klasifikasi Kecerdasan Spiritual Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen N=12

No	Interval	Kategori	f	Presentase
1	151,2-180	Sangat Tinggi	0	0%
2	122,4-151,2	Tinggi	0	0%
3	93,6-122,4	Sedang	7	58,33%
4	64,8-93,6	Rendah	5	41,66%
5	36-64,8	Sangat Rendah	0	0%
Total			12	100%

Berdasarkan tabel di atas terdapat 12 santri kelompok eksperimen yaitu 7 santri berada pada kategori sedang dengan persentase 58,66% terletak pada interval 93,6-122,4, 5 santri pada kategori rendah dengan persentase 41,66% terletak pada interval 64,8-93,6, tidak ada santri kategori sangat, tinggi dan sangat rendah.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas indikator *pertama* kemampuan memaknai kenyataan dari masalah yang dialami menunjukkan bahwa terdapat 6 santri kategori sedang dengan persentase 50%, 4 santri berada kategori rendah dengan persentase 33,3%, 1 santri kategori tinggi dengan persentase 8,33%, 1 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 8,33% dan rata-rata indikator pertama berjumlah 30,52 artinya indikator pertama sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori sedang. Indikator *kedua* mengubah rasa bersalah menjadi kesempatan mengubah diri sendiri ke arah yang lebih baik menunjukkan bahwa terdapat 5 santri kategori sedang dengan persentase 41,67%, 5 kategori rendah dengan persentase 41,67%, dan 2 santri kategori tinggi persentase 16,67% dan jumlah rata-rata indikator 14,167 artinya indikator kedua sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori sedang dan rendah.

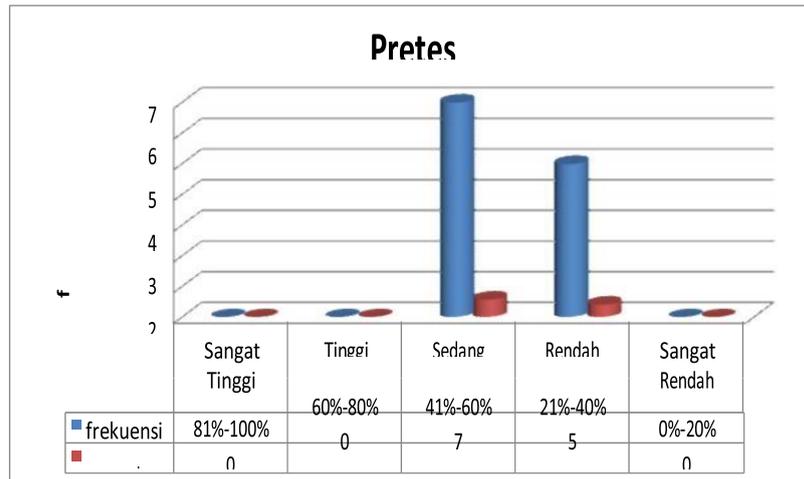
Indikator *ketiga* memahami hikmah dari penderitaan yang dialami berada kategori sedang sebanyak 6 santri kategori sedang persentase 50%, 5 santri kategori rendah persentase 41,667%, 1 santri kategori tinggi persentase 8,33% dan rata-rata indikator 15,60 artinya indikator ketiga memahami hikmah dari penderitaan yang dialami sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori sedang. Indikator *keempat* menikmati keadaan yang dialami terdapat 8 santri kategori sedang persentase 66,70%, 1 santri kategori tinggi persentase 8,33%, 3 santri kategori rendah persentase 25% dengan indikator rata-rata 16,40 artinya indikator keempat sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori sedang.

Indikator *kelima* tidak mementingkan diri sendiri menunjukkan terdapat sebanyak 5 santri kategori sedang dengan persentase 41,67, 2 santri kategori rendah persentase 16,67%, 3 santri kategori tinggi dengan persentase 25% dan rata-rata indikator berjumlah 12,33 artinya indikator kelima sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori sedang. Indikator *keenam* memandang persoalan secara utuh menunjukkan berada 4 santri kategori tinggi dengan persentase 33,33%, 4 santri kategori rendah persentase 33,33%, 3 santri kategori sedang persentase 25% dan rata-rata indikator 109 artinya indikator keenam sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori tinggi dan rendah.

Indikator *ketujuh* bertanggungjawab dalam bertindak 5 santri kategori sedang persentase 41,67%, 5 santri kategori rendah persentase 41,67%, 2 santri kategori tinggi persentase 16,67% dan rata-rata indikator 14,16 artinya indikator ketujuh sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori sedang dan rendah. Indikator *kedelapan* mampu mengembangkan bakat yang ada pada diri sendiri menunjukkan sebanyak 6 santri kategori rendah dengan persentase 50%, 2 santri kategori sangat tinggi persentase 16,67%, 2 santri kategori sedang

persentase 16,67%, 2 santri kategori tinggi persentase 16,67% dan rata-rata indikator 15,367 dan artinya indikator ketujuh sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori rendah. Indikator *kesembilan* percaya dengan kemampuan diri sendiri menunjukkan sebanyak 6 santri kategori rendah dengan persentase 50%, 3 santri kategori sedang persentase 25%, 3 santri. kategori tinggi persentase 25% dan rata-rata indikator 12,33 artinya indikator kesembilan sebelum diberi perlakuan terletak pada kategori rendah. Bila dinyatakan dalam bentuk grafik skor data *pre-test* per indikator yaitu

Histogram *Pre-test* Kelompok Eksperimen



Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat nilai atau skor tingkat kecerdasan spiritual santri sebelum diberi perlakuan (*pretest*) kategori sedang. Terletak pada rentang atau interval 93,6-122,4.

Hasil Skor *Post-test* Santri Per Indikator

No	INDIKATOR	Sangat Tinggi (f(%))	Tinggi (f(%))	Sedang (f(%))	Rendah (f(%))	Sangat Rendah (f(%))	Rata-rata
1	Mampu mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan	4(33,33%)	8(66,67%)	0	0	0	23,6
2	Mengubah rasa bersalah menjadi kesempatan mengubah diri sendiri ke arah yang lebih baik	2(16,67%)	4(33,33%)	6(50%)	1(8,33%)	0	19,78
3	Memahami hikmah dari penderitaan yang dialami	1(8,33%)	6(50%)	4(33,33%)	1(8,33%)	0	20
4	Menikmati keadaan yang dialami	2(16,67)	8(66,67)	2(16,67)	0	0	22
5	Tidak mementingkan diri sendiri	1(8,333)	2(16,67%)	9(75)	0	0	18,8
6	Memandang persoalan secara utuh	2(16,67%)	5(41,667%)	5(41,667%)	0	0	20,8
7	Bertanggungjawab dalam bertindak	4(33,33)	8(66,67)	0	0	0	23,6
8	Mampu mengembangkan bakat yang ada pada diri sendiri	3(25%)	3(25%)	6(50%)	0	0	20,8
9	Percaya dengan kemampuan diri sendiri	3(25%)	5(41,667%)	2(16,667%)	2(16,667%)	0	20,8

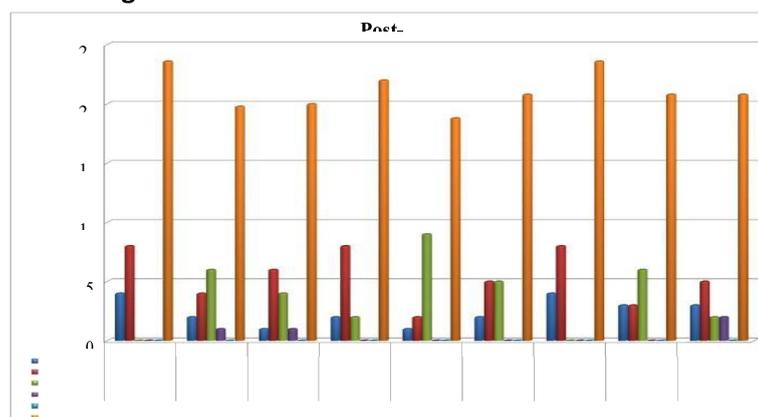
Berdasarkan hasil skor data *post-test* di atas indikator *pertama* kemampuan memaknai kenyataan dari masalah yang dialami 4 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 33,33%, 8 santri kategori tinggi persentase 66,67%, dan rata-rata indikator 23,6 artinya indikator pertama setelah diberi perlakuan atau *treatment* berada pada kategori tinggi. Indikator *kedua* mengubah rasa bersalah menjadi kesempatan mengubah diri sendiri ke arah yang lebih baik sebanyak 6 santri kategori sedang dengan persentase 50%, 4 santri kategori tinggi dengan persentase 33,33%, 2 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 16,67%, 1 santri kategori rendah dengan persentase 8,33% dan rata-rata indikator berjumlah 19,78 artinya indikator kedua setelah diberi perlakuan atau *treatment* berada pada kategori sedang.

Indikator *ketiga* memahami hikmah dari penderitaan yang dialami menunjukkan sebanyak 6 santri kategori tinggi dengan persentase 50%, 1santri kategori sangat tinggi dengan persentase 8,33%, 4 santri kategorisedang dengan persentase 33,33%, 1 santri kategori rendah dengan persentase 8,33% dan rata-rata indikator berjumlah 20 artinya indikatorketiga setelah diberi perlakuan atau *treatment* berada pada kategori tinggi. Indikator *keempat* menikmati keadaan yang dialami hasilnya menunjukkansebanyak 8 santri kategori tinggi dengan persentase 66,67%, 2 santrikategori sangat tinggi dengan persentase 16,67%, 2 santri kategori sedangdengan persentase 16,67% dan rata-rata indikator berjumlah 22 artinyaindikator keempat setelah dilakukan *treatment* hasilnya berada pada kategori tinggi.

Indikator *kelima* tidak mementingkan diri sendiri menunjukkan ada 9 santri kategori dengan persentase 75, 2 santri kategori tinggi dengan persentase 16,67%, 1 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 8,333% dan rata-rata indikator berjumlah 18,8 artinya indikator kelima setelah dilakukan *treatment* berada dikategori sedang. Indikator *keenam* memandang persoalan secara utuh hasilnya menunjukkan sebanyak 2 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 16,67%, 5 santri kategori tinggi dengan persentase 41,667%, 5 santri kategori sedang persentase 41,667% dan rata-rata indikator berjumlah 20,8 artinya indikator setelah dilakukan *treatment* berada di kategori tinggi. Indikator *ketujuh* bertanggungjawab dalam bertindak menunjukkan ada 8 santri kategoritinggi dengan persentase 66,67%, 4 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 33,33% dan rata-rata indikator berjumlah 23,6 artinya indikator ketujuh setelah dilakukan *treatment* berada kategori tinggi.

Indikator *kedelapan* mampu mengembangkan bakat yang ada padadiri sendiri menunjukkan ada 3 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 25%, 3 santri kategori tinggi dengan persentase 25%, 6 santri kategori sedang dengan nilai persentase 50% dan rata-rata indikator berjumlah 20,8 artinya indikator ini setelah dilakukan *treatment* berada pada kategori sedang. Indikator *kesembilan* percaya dengan kemampuan diri sendiri 3 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 25%, 5 santri kategori tinggi dengan persentase 41,66%, 2 santri kategori sedang dengan nilai persentase 16,667%, 2 santri kategori rendah dengan nilai persentase 16,667% dan rata-rata indikator berjumlah 20,8 artinya indikator ini setelah dilakukan *treatment* berada pada kategori tinggi.

Histogram Data Post-Test



Histogram menunjukkan adanya perbedaan tingkat masing-masing indikator baik dilihat dari frekuensi dan rata-rata per indikator. Adanya peningkatan hasil setelah diberi treatment (*posttest*) sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual santri meningkat setelah diberi *posttest* kategori tinggi.

Sebaran Data Pre-test dan Post-test

No	Interval	Kategori	f	Pretest	f	Posttest
1	151,2-180	Sangat Tinggi	0	0%	1	8,33%
2	12,4-151,2	Tinggi	0	0%	8	66,66%
3	93,6-122,4	Sedang	7	58,33%	3	25%
4	64,8-93,6	Rendah	5	41,66%	0	0%
5	36-64,8	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah			12	100%	12	100%

Adanya perbedaan hasil antara data *pre-test* dan *post-test* sebanyak 12 santri. Pada data *pre-test* hanya 5 santri yang kategori rendah dengan persentase 41,66% sedangkan di *posttest* tidak ada santri kategori rendah. Data *pretest* 7 santri pada kategori sedang persentase 58,33% sedangkan di *posttest* 3 santri kategori sedang dengan persentase 25%. Data *pretest* tidak ada santri kategori sangat tinggi sedangkan di *posttest* 1 santri kategori sangat tinggi dengan persentase 8,33%. Data *pretest* tidak ada santri kategori sangat rendah begitu juga dalam data *posttest*. Berikut perbandingan data *pretest* dan *posttest* disajikan dalam histogram.

Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* menjadi pilihan bagi peneliti dalam *treatment* (perlakuan) yang diberikan, karena bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dipandang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian peneliti menemukan di lapangan didukung oleh teori Ardimen et al., (2019) bahwa tujuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* guru BK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fadilla et al., (2022) dengan judul Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa. Dimana bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa terlihat dari semakin meningkatnya rasa senang siswa terhadap situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi, siswa mengharapkan balikan dari pekerjaannya dan siswa cenderung mengambil resiko yang moderat dibanding resiko yang rendah. Ardimen (2019) di mana model bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan identitas diri siswa. Sedangkan temuan Hariyati et al., (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan belajar siswa mengalami penurunan setelah dilakukan pendekatan *muhabah* ini dapat dilihat dari uji "t" dimana nilai t_{hitung} lebih menonjol dari pada t_{tabel} , yaitu $2.611 > 2.101$ dan memiliki nilai yang sesuai dari $< 0,05$.

Selain itu hasil penelitian Jumanisak, (2022) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dapat meningkatkan *Adversity Quotient* siswa MTS Muhammadiyah dan penelitian Fitri (2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dalam meningkatkan *academic self-efficacy* siswa pada masa pandemi di MAN 2. Dari hasil penelitian

membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* merupakan salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan beragam aspek psikologi siswa terutama dalam meningkatkan identitas diri, *prokratinasi* akademik siswa, *adversity quotient*, *academic self efficacy*.

Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan Mufidah et al., (2022) dengan judul pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas X SMA Negeri 2 menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan spiritual siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian Mawarni et al., (2016) dengan judul efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS 1 menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas X SMANegeri 2 sebesar 25%. Berdasarkan penelitian di atas perbedaan dengan penelitian penulis yaitu peneliti menggunakan pendekatan *muhasabah* dalam bimbingan kelompok sedangkan penelitian di atas tidak menggunakan teknik khusus.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kondisi awal (*pre-test*) kecerdasan spiritual santri kategori rendah sebanyak 5 santri atau yang negatif kecerdasan spiritualnya dan kategori sedang sebanyak 7 santri. Setelah diberikan *treatment* dengan BKp-M diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kecerdasan spiritual santri pada awalnya kategori rendah naik jadi kategori sedang dan kategori sedang naik jadi kategori tinggi dan santri pada kategori tinggi naik jadi kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa efektif dan signifikans BKp-M dalam meningkatnya kecerdasan spiritual santri. Ini didasari dengan penerapan teknik yang sesuai yaitu *tabayyun*, *mujadallah*, *mau'idzah* dan *bil-hikmah*.

Efektivitas tersebut terlihat dari semakin meningkatnya kemampuan santri dalam mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan, mampu mengubah bersalah menjadi kesempatan mengubah diri sendiri ke arah yang lebih baik, mampu memahami hikmah dari penderitaan yang dialami, mampu menikmati keadaan yang dialami, tidak suka mementingkan diri sendiri, mampu memandang persoalan secara utuh, bertanggungjawab dalam bertindak, mampu mengembangkan bakat yang ada pada diri sendiri dan percaya dengan kemampuan diri sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan pemamparan hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang efektivitas bimbingan kelompok pendekatan muhasaba terhadap kecerdasan spiritual santri di TPQ Masjid Tauhid Padang Panjang, dapat ditarik kesimpulan ternyata layanan bimbingan kelompok pendekatan muhasaba efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri pada taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ dan Hasil uji t yaitu ($t_{hitung} 6,41 > t_{tabel} 1,796$). Efektivitas layanan bimbingan kelompok pendekatan muhasabah dibuktikan pada item setiap indikator santri meningkat dan dapat dilihat pada hasil post-test. bimbingan dan konseling dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan BKp pendekatan muhasabah dapat diterapkan sebagai salah satu teknik untuk peningkatan kecerdasan spiritual santri di TPQ. Kecerdasan spiritual santri yang awalnya pada kategori rendah menjadi kecerdasan spiritual santri pada kategori tinggi. Dalam hal ini, pada dasarnya peran seorang guru BK / konselor sangat diperlukan bagi siswa untuk membantu santri dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya terutama kecerdasan spiritual agar santri lebih dapat mengenali dirinya meningkatkan kecerdasan spiritual. Sehingga diperlukan peran dan kerja sama guru BK/konselor untuk bekerja sama membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, B. (2020). Efektivitas Konseling Behavioristik Untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual. Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Ardimen, A. (2019). Pengembangan model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah untuk meningkatkan identitas diri siswa madrasah. In Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Pascasarjana Universitas Negeri Padang. tidak diterbitkan.
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Ariadillah, R., Soliha, Y. Y., & Indrawati, D. (2021). Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagamaan. *Tarbawi*, 06(01), 18.
- Departemen Agama RI. (2010). *Alqur'an Tajwid & Terjemah* (15,14,13,1). CV Penerbit Diponegoro.
- Fadilla, H. D., Ardimen, A., Syafwar, F., & Hardi, E. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah terhadap motivasi berprestasi siswa. *Ta'dibuna*, 11(2), 293–304.
- Fauzan, I., & Mishabahuddin, A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Kelas VII B DI SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Consilia*, 4(3), 254–263. file:///E:/Downloads/9444-47008-1-PB.pdf
- Firdaus, A., Buyung, H., & Wispandono, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiriritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan). *Eco-Entrepreneur*, 5(1), 17–32. <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/5435>
- Hadar, G. Al. (2016). Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 42–53.
- Hariyati, Ardimen, & Silvianetri. (2021). Effectiveness Of Group Counseling Services With A Muhasabah Approach In Reducing Students Academic Procrastination At Sma Negeri 1 Lintau Buo. *Selaras*, 4(2), 60–74.
- Huuriyyah, F., & Prasetiawan, H. (2021). Keefektivan layanan bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai islami untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. *Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"*, 20, 496–508.
- Mufidah, A., Yessy Elita, & Mishbahuddin, A. (2022). Efektivitas Layanan bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*, 5(2), 115–125. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Puspita, A. (2021). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Metode Muhasabah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMAN 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota*. UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intellegence)*. Jakarta: Gema Insani.
- Tobing, M. Sarah. (2019). *Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.